

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

“Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah” (Sugiyono, 2012, hal. 6).

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, yaitu untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana efektifitas metode pembelajaran *targīb* dan *tarhīb* jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif dengan dua perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran *targīb* dan *tarhīb*. Sedangkan kelas kontrol atau pembanding diberikan metode pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Selain itu juga menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode *targīb* dan *tarhīb* dengan metode konvensional, serta tanggapan dari siswa. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial yang difokuskan pada ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan dipandang produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan sebaik-baiknya, penelitian ini akan menghasilkan bukti yang paling benar berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Hasil penelitian eksperimental memungkinkan prediksi, tetapi tidak sama dengan karakteristik penelitian korelasional (Emzir, 2010, hal. 64).

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Arikunto, 2010, hal. 207).

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen sebagai bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Dalam penelitian-penelitian sosial khususnya pendidikan, desain eksperimen yang digunakan untuk penelitian akan sulit mendapatkan hasil yang akurat, karena banyak variabel luar yang berpengaruh dan sulit mengontrolnya (Sugiono, 2011, hal. 107).

Secara singkat, di dalam penelitian eksperimen peneliti mengupayakan untuk mengontrol varians yaitu: 1) Memaksimalkan varians yang berhubungan dengan hipotesis penelitian; 2) Meminimalkan varians ekstra atau varians variabel yang tidak diharapkan dan tidak menjadi titik perhatian dalam kegiatan eksperimen; 3) Meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam memilih subjek, dalam melakukan eksperimen dan dalam pengukuran hasil (Arikunto, 2010, hal.208).

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut maka seyogyanya: 1) Peneliti mengambil subjek penelitian secara random (dengan cara acak atau undian); 2) Peneliti mengelompokkan subjek ke dalam kelompok pertama dan kedua secara random; 3) Peneliti menentukan mana kelompok eksperimen dan mana kelompok pembanding juga secara random (Arikunto, 2010, hal. 208-209).

Penelitian eksperimen memiliki tiga ciri utama, yaitu:

Pertama, sebagai pengendali. Karena tanpa pengendalian, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait tidak bisa secara tegas ditentukan. Tujuan

pengendalian dalam penelitian eksperimen adalah untuk mengatur situasi sehingga pengaruh variabel eksperimen dapat diselidiki (Furchan, 1982, hal.324).

Eksperimen dalam bidang pendidikan berbeda dengan eksperimen dalam bidang sains. Hal itu dikarenakan penelitian dalam bidang pendidikan berhubungan dengan manusia yang secara alamiah berbeda satu sama lainnya. Sedangkan perbedaan yang ada pada diri manusia sulit dikontrol secara penuh.

Ada lima prosedur yang bisa dilakukan untuk mengendalikan perbedaan-perbedaan yang relevan dan sudah ada sebelumnya di antara subjek-subjek yang digunakan dalam eksperimen. Kelima prosedur tersebut adalah: 1) Penempatan secara acak; 2) Pemadanan teracak; 3) Pemilihan yang homogen; 4) Analisa kovariansi; dan 5) Penggunaan subjek sebagai pengendali mereka sendiri (Furchan, 1982, hal. 326).

Kedua, manipulasi. Manipulasi langsung peneliti terhadap sekurangnya satu variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan semua penelitian eksperimental dari metode penelitian lain. Secara sederhana manipulasi dimaksudkan bahwa peneliti memutuskan apa bentuk atau nilai-nilai variabel bebas yang akan diambil dan kelompok mana yang akan mendapatkannya (Emzir, 2010, hal. 65).

Manipulasi suatu variabel menunjuk pada tindakan yang sengaja dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian pendidikan, pemanipulasian variabel mempunyai bentuk khas, di mana peneliti memberikan seperangkat kondisi yang bermacam-macam dan yang telah ditentukan sebelumnya kepada subjek. Seperangkat kondisi yang berbagai macam itu disebut variabel bebas (Furchan, 1982, hal. 336).

Ketiga, pengamatan. Pengamatan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian eksperimental. Dalam pengamatan ini, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen (Emzir, 2010, hal. 68).

Inti dalam penelitian eksperimen terletak pada sejauh mana pengaruh pemanipulasian variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengamatan

dilakukan terhadap ciri-ciri tingkah laku subjek yang diteliti. Pengamatan yang sedapat mungkin bersifat kuantitas itulah yang merupakan variabel terikatnya (Furchan, 1982, hal. 336).

Selain ketiga ciri di atas, suatu eksperimen biasanya melibatkan dua kelompok, satu kelompok eksperimen dan yang satunya kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima suatu yang baru, sementara kelompok kontrol menerima perlakuan yang biasa. Kelompok kontrol diperlukan dengan tujuan sebagai pembanding untuk melihat apakah perlakuan baru lebih efektif dari pada perlakuan yang biasa (Emzir, 2010, hal. 70).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan metode kuantitatif. Di mana metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Sugiono mengemukakan:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu” (Sugiyono, 2012, hal. 14).

Sementara untuk desain penelitian yang digunakan ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Yang dimaksud *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2012, hal. 79) “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Setelah kedua kelompok dipilih, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal. Adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik bila nilai kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan (Sugiono, 2011, hal. 113).

Di dalam desain ini, sebelum dimulai perlakuan kepada kedua kelompok, terlebih dahulu diberikan tes awal atau pretes untuk mengukur kondisi awal, selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembanding tidak diberikan perlakuan. Sesudah itu, kedua kelompok diberikan tes

lagi sebagai post tes untuk mengetahui tingkat efektifitas dari perlakuan pada kelompok eksperimen tersebut (Arikunto, 2010, hal. 210).

Desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Pola :

Eksperim	O1 x O2
Kontrol	O3 - O4

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

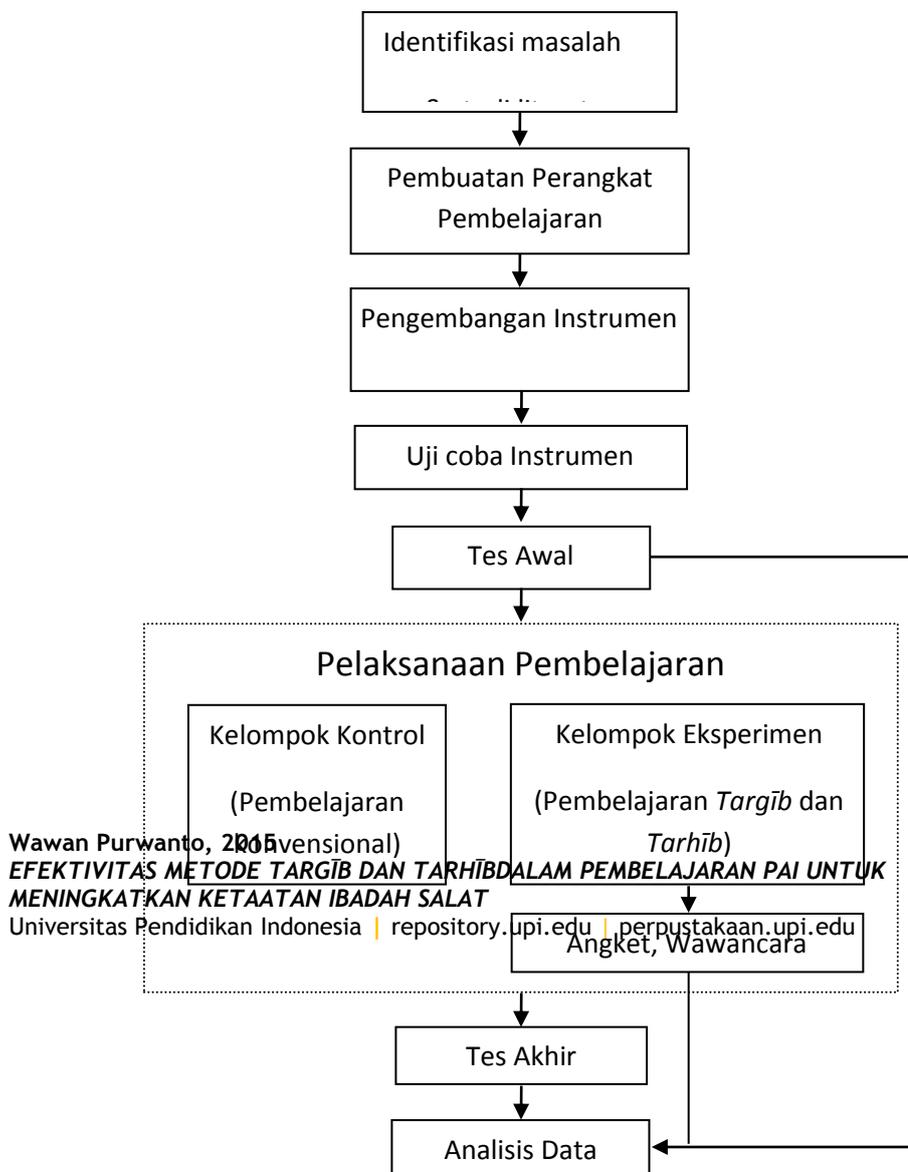
Sumber : (Sugiyono, 2012, hal. 79)

Keterangan :

X adalah treatment.

O adalah instrumen tes

Secara menyeluruh alur penelitiannya adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur penelitian

B. Partisipan

Dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lelea Kabupaten Indramayu semester 2 tahun pelajaran 2014/ 2015 yang berjumlah 269 siswa, tersebar dalam delapan kelas. SMP Negeri 2 Lelea yang terletak jauh dari pusat kota, di mana siswa-siswinya berasal dari latar belakang yang berbeda, tingkat kesadaran pendidikan keluarga yang rendah yang dilihat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yang cenderung menyerahkan segalanya kepada sekolah. Ditambah lagi dengan kesibukan orang tua di sawah dan ladang mereka sebagai petani, menjadikan anak-anaknya lepas kontrol dari segala tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Seusia mereka lebih banyak mengisi ruang-ruang warnet, nongkrong di pinggir jalan untuk sekedar mencari hiburan selepas sekolah dari pada mengisi waktu mereka dengan ibadah di masjid-masjid untuk salat atau mengaji. Hal itulah yang menjadi tantangan bagi

peneliti untuk diadakannya penelitian. Metode apakah yang tepat untuk menjadikan perubahan pada mereka sehingga menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Sang Pencipta.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari dua kelas, yaitu kelas VII A dan kelas VII H. Kelas VII A menjadi kelompok eksperimen sedangkan kelas VII H menjadi kelompok kontrol. Kelas kontrol tidak diberikan metode *targīb* dan *tarhīb*. Sedangkan kelas eksperimen diberikan metode *targīb* dan *tarhīb*.

Tujuannya dari pengelompokan ini ialah untuk mengukur sejauh mana tingkat keefektifan metode *targīb* dan *tarhīb* yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh besar pada ketaatan ibadah salat siswa tersebut, nantinya dibandingkan kepada kelas kontrol yang tidak diberikan metode tersebut.

Untuk mengetahui efektifitas metode *targīb* dan *tarhīb* dalam meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa, dihitung hasil yang diperoleh dari pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diolah dan dianalisis dengan uji statistik untuk mengetahui peningkatan skor pada masing-masing kelas yang telah diberikan pretest dan posttest.

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”(Arikunto, 2010, hal. 173). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lelea Kabupaten Indramayu yang berjumlah 269 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lelea Indramayu

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	34
2.	VII B	34
3.	VII C	34
4.	VII D	34
5.	VII E	33

6.	VII F	34
7.	VII G	34
8.	VII H	32
JUMLAH		269

Sumber : data siswa SMPN 2 Lelea Indramayu

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Sampel dapat juga merupakan populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono (2012, hal. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Suharsimi Arikunto (2010, hal. 174) menjelaskan dengan singkat bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian selain masalah waktu, tenaga dan dana. Dari pertimbangan tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2012, hal. 183). Penarikan sampel *sampling purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penentuan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing kelas sampel. Adapun yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan kelas sampel penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas yang ada pada tiap kelas populasi. Berikut adalah perolehan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester pertama.

Tabel 3.3 Nilai rata-rata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester 1

NO.	KELAS	NILAI RATA-RATA
-----	-------	-----------------

1.	VII A	84,09
2.	VII B	83,36
3.	VII C	83,00
4.	VII D	80,41
5.	VII E	81,74
6.	VII F	82,00
7.	VII G	81,92
8.	VII H	83,77

Sumber : daftar nilai SMPN 2 Lelea Indramayu

Berdasarkan data di atas, maka sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yaitu kelas kontrol (pembelajaran menggunakan metode konvensional) dan kelas eksperimen (pembelajaran dengan menggunakan metode *targīb* dan *tarhīb*) yaitu kelas VII A dan kelas VII H SMP Negeri 2 Lelea Kabupaten Indramayu.

Tabel 3.4 Anggota sampel penelitian siswa kelas VII A dan kelas VII H SMP Negeri 2 Lelea Indramayu 2014-2015

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki – Laki	Perempuan	
Kelompok Eksperimen VII A	16 Orang	16 Orang	32 Orang
Kelompok Kontrol VII H	15 Orang	15 Orang	30 Orang
Jumlah	31 Orang	31 Orang	62 Orang

Sumber : data siswa SMPN 2 Lelea Indramayu

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hal. 308) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk diteliti/dianalisis, maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab 9 tentang Salat Jumat dan bab 10 tentang salat *Jama'* dan salat *Qaṣar*.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menganalisis topik materi
 - b. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian soal tes.
 - d. Revisi instrument.
 - e. Membuat soal-soal tes.
 - f. Konsultasi soal penelitian dengan ahlinya (dalam hal ini adalah dosen Metodologi Penelitian).
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pemberian *pretes* untuk mengetahui penguasaan konsep sebelum mengikuti pembelajaran.
 - b. Implementasi metode pembelajaran *targīb* dan *tarhīb* pada kelas eksperimen sedangkan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
 - c. Pemberian *postes* untuk melihat peningkatan penguasaan konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. Tahap akhir
 - a. Mengumpulkan data yang diperoleh.
 - b. Mengolah data hasil penelitian.

- c. Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian.
- d. Menarik kesimpulan.

Adapun untuk instrumen penelitian, Arikunto (2010, hal. 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes kognitif

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Sugiyono, 2012, hal. 193). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang telah disampaikan atau belum. Tes ini dibagi menjadi kedalam dua bagian yaitu:

- a. *Pre-test*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *pre-test* atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan setiap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab 9 tentang Salat Jumat dan bab 10 tentang Salat *Jama'* dan Salat *Qaşar*.

- b. *Pos-test*

Post-test atau tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa masing-masing pada mata pelajaran tersebut setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *targīb* dan *tarhīb* dan kemampuan siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode konvensional.

Langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Membuat kisi-kisi sebagaimana acuan dalam pembuatan soal dan mencegah terjadinya bias instrumen penelitian.
3. Menyusun soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
4. Tahap pembuatan kunci jawaban dari penilaian butir soal. Setiap soal sudah dibuat, diberi kunci jawaban berupa penyelesaian soal dan penskoran pada setiap soal.

Kisi-kisi dan soal dibuat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan para ahli. Instrumen yang digunakan harus memenuhi beberapa persyaratan, hal ini bertujuan agar memperoleh data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini oleh dosen ahli dibidang Metodologi Penelitian, “aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli” (Sugiyono, 2012, hal. 177). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, sebelum dilakukan *pretest* soal terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli. Selain menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*), analisis instrumen juga di uji secara statistik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan program anates V4 dan SPSS 22. Dalam penelitian ini harus menggunakan beberapa pengujian, diantaranya adalah:

a. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga instrumen ini akan mempunyai kevalidan dengan taraf yang baik. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian dilakukan pengujian. Sugiyono (2012, hal. 121) menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, atau dengan kata lain instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir soal, skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah soal akan memiliki validitas yang tinggi jika skor soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga untuk mendapatkan validitas suatu butir soal digunakan rumus korelasi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Furqon, 2009, hal. 103})$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X : Skor item

Y : Skor total

N : jumlah siswa

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	cukup(sedang)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	rendah (kurang)
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	sangat rendah (sangat kurang)

Sumber : (Arifin, 2009, hal 257)

Kemudian untuk mengetahui signifikansi korelasi dilakukan uji-t dengan rumus berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy}^2}} \quad (\text{Furqon, 2009, hal. 223})$$

Keterangan:

t : Daya pembeda dari uji t

N: Jumlah subjek

r_{xy} : Koefesien korelasi

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap yang dihitung dengan koefesien reliabilitas. Menghitung reliabilitas soal pilihan ganda dengan rumus: (Arikunto, 2010, hal. 288).

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2/2}}{(1+r_{1/2/2})}$$

dimana: r_{11} : koefesien reliabilitas yang telah disesuaikan

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$: Koefesien antara skor-skor setiap belahan tes

Harga dari $r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$ dapat ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson.

Perhitungan reliabilitas tes bentuk uraian menggunakan rumus sebagai berikut: (Arikunto, 2010, hal. 288)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap butir soal

σ_i^2 : varians total

n : jumlah butir soal uraian

Varians skor tiap butir soal dihitung dengan rumus (Arikunto, 2010, hal. 288):

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan varians total dihitung dengan rumus (Arikunto, 2010, hal. 288):

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Interpretasi derajat reliabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Reliabilitas Butir soal

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	tinggi (baik)
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	cukup (sedang)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	rendah (kurang)
$r_{11} \leq 0,20$	sangat rendah (sangat kurang)

Sumber : (Depdiknas, 2008, hal. 14)

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Indeks kesukaran diberi simbol P (proporsi), untuk soal pilihan ganda dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2008, hal. 208})$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk soal uraian indeks kesukaran dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}} \quad (\text{Depdiknas, 2008, hal. 9})$$

Keterangan: P = Indeks kesukaran

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa peserta tes pada suatu soal}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

Klasifikasi untuk indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori tingkat Kesukaran Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,00 \leq P < 0,30$	soal sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	soal sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	soal mudah

Sumber: (Arifin, 2009, hal. 272)

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut Indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi soal pilihan ganda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2008, hal. 213})$$

Keterangan:

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B : proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk uraian dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$D = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

(Depdiknas, 2008, hal. 12)

Butir soal tes yang tidak atau kurang valid direvisi dan selanjutnya diuji validitasnya melalui data skor tes awal dan skor tes akhir.

Kategori daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	baik sekali

Sumber : (Arikunto, 2008, hal. 218)

2. Angket

Sugiyono berpendapat (2012, hal. 102) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Senada dengan pendapat Sugiyono, Suharsimi mengungkapkan (Langgulung, 2003, hal. 76) „Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angket, lebih spesifikasinya angket yang dibuat berupa angket tertutup yang memiliki sifat langsung dan angket tersebut terdiri dari 40 item pernyataan. Angket yang menjadi instrumen penelitian tersebut dilampirkan.

Setelah membahas instrumen penelitian selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini.

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2012, hal. 92) : Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, yang dimaksud skala *likert* menurut Sugiyono (2012, hal. 93) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Menurut Langgulung (2003, hal. 72) “Skala *likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang”. Menurut Riduwan (2012, hal. 12) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala

sosial”.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa skala *likert* biasa digunakan untuk mengukur sikap. Dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur sikap ketaatan ibadah salat siswa, maka peneliti menggunakan skala *likert* dalam instrumen penelitian ini.

3. Tujuan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini memiliki tiga tujuan, adapun tujuan dari instrumen ini adalah:

- a. Mengetahui ketaatan „ibadah salat siswa sebelum dilaksanakan metode *targīb* dan *tarhīb*.
- b. Mengetahui ketaatan ibadah salat siswa setelah dilaksanakan metode *targīb* dan *tarhīb*.
- c. Mengetahui efektivitas metode *targīb* dan *tarhīb* dalam meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa.

4. Cara Menggunakan Instrumen Penelitian

Cara menggunakan instrumen penelitian ini sederhana, yaitu dengan meminta responden memberi tanda *checklist* (√) pada kolom instrumen yang tersedia dan pemilihan disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi pada responden. Setiap item mempunyai tiga pilihan jawaban, yaitu, Sering, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah.

5. Pemberian Skor pada Instrumen Penelitian

Pemberian skor pada instrumen ini terdapat dua bagian sesuai dengan bentuk item apakah positif atau negatif.

Tabel 3.9 Pemberian Skor Pada Instrumen

Bentuk Item	Pemberian Skor		
	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah

(Positif) +	3	2	1
(Negatif) -	1	2	3

Sumber : (Riduwan, 2012, hal. 13)

Tabel 3.10 Kriteria angket

Batasan	Kategori
Scala likert $\geq 66,7$	Kuat
$\geq 33,3$ dan $< 66,6$	Cukup
Scala likert $< 33,3$	Rendah

Sumber : (Riduwan, 2012, hal. 13)

E. Prosedur Penelitian

Data hasil penelitian berupa data mentah yang belum banyak memberikan arti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut perlu diolah agar dapat dianalisis dan menggambarkan hasil penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data meliputi :

1. Melakukan penskoran tes awal, tes akhir dan gain ternormalisasi data penguasaan konsep.
2. Peningkatan penguasaan konsep siswa sebagai hasil implementasi metode pembelajaran dihitung dari skor tes awal dan tes akhir yang dinormalisasi oleh selisih antara skor maksimal dengan skor tes awal. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing siswa. Untuk menghitung gain ternormalisasi tes penguasaan konsep dengan rumus *g factor (gain score normalized)*

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan: S_{post} : Skor tes akhir

S_{pre} : Skor tes awal

S_{maks} : Skor maks ideal

Tabel 3.11 Kategori Perolehan Skor N-Gain

Batasan	Kategori
$N\text{-gain} > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

- Menguji normalitas data skor tes awal, tes akhir dan N-gain kedua kelompok kelas
- Menguji homogenitas varians data tes awal, tes akhir dan N-gain.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik yang sesuai dengan distribusi data yang diperoleh. Jika data terdistribusi normal dan varians data homogen, maka uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua pihak (*2-tailed*). Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mencari signifikansi perbedaan *N-gain* kedua kelompok kelas. Rumus yang digunakan adalah Susetyo (2010, hal. 276):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

\bar{x}_1 : nilai rata-rata hasil kelas eksperimen

\bar{x}_2 : nilai rata-rata hasil kelas kontrol.

n_1 : banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subyek kelompok kontrol

S_1 : standar deviasi kelompok eksperimen

S_2 : standar deviasi kelompok kontrol

Ketentuan uji-t dua pihak (*2-tailed*) yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis yang diajukan diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

5. Untuk menganalisa aktivitas, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *Targīb* dan *Tarhīb*, dengan analisis secara kualitatif melalui observasi, angket dan wawancara.

F. Analisis Data

Sugiyono (2012, hal. 147) mengemukakan bahwa, Analisis data yang dilakukan setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan teknik uji statistik yang cocok dengan distribusi data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) dan rata-rata kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pengujian hipotesis akan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat untuk menggunakan statistik parametrik, yakni dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi maka akan dilakukan uji statistik dengan metode statistik parametrik. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Namun, jika data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal, maka akan langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan teknik statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan SPSS 22.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas Varians dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Adapun langkah-langkah dalam pengujian homogenitas varians ini menggunakan SPSS22.

c. Uji-t (*t-test*)

Setelah normalitas dan homogenitas data diketahui, digunakan uji independent sample t test pada nilai pretest dengan asumsi kemampuan siswa kelas control dan kelas eksperimen siswa sama, setelah itu menggunakan uji independent sample t test pada nilai post test untuk menguji hipotesis yang di

ajukan peneliti (Sugiyono, 2012, hal. 272-274).

Untuk melihat efektif atau tidaknya metode *targīb tarhīb* dalam meningkatkan ketaatan „ibadah salat siswa, peneliti melakukan beberapa pengkajian data kembali. Berikut ini cara-cara pengkajian yang peneliti lakukan : Nilai Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Saat *Pretest* dan *Posttest*, Kategori Ketaatan Ibadah Salat Siswa, Kontinum Ketaatan Ibadah Salat Siswa, Uji *Independent Samples T Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Saat *Posttest*. Susetyo (2010, hal. 276) “Uji beda dua mean yang berpasangan dari dua populasi yang berbeda. Misalnya dari hasil penelian yang menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*”.

dengan

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

\bar{x}_1 : nilai rata-rata hasil kelas eksperimen

\bar{x}_2 : nilai rata-rata hasil kelas kontrol.

n_1 : banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subyek kelompok kontrol

S_1 : standar deviasi kelompok eksperimen

S_2 : standar deviasi kelompok kontrol

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian untuk daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 , dan Terima H_a , jika :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Terima H_0 dan Tolak H_a , jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_a) : Terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *targīb* dan *tarhīb* jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan ketaatan ibadah salat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lelea. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran *targīb* dan *tarhīb* jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan ketaatan ibadah salat bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lelea.